

ABSTRACT

Audila, Nanda. Student Register Number. 12203193069. *The Difficulties in Speaking English Faced by the Seventh Grade Students' at SMPN 3 Kedungwaru*. Sarjana Thesis. Education Departement. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University (UIN) of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisor: Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd.

Keyword: *Speaking English, Difficulties*

People really need speaking skills for socializing so they could express themselves in society. However, mastering speaking skills was not an easy thing to did, especially a foreign language that was rarely used in everyday life. In Indonesia, especially in the world of education, the used of English in conversation was still rare compared to Indonesian or regional languages. In English teaching practice, sometimes teachers had to explain material in two languages so that students who were more familiar with their mother tongue could understand the material. While did an internship at SMPN 3 Kedungwaru and conducting pre-observations from November to December 2022, researchers found that speaking was the most difficult skill for seventh grade students to master. Even though they could write and did English questions well, they seem reluctant to communicate using English both inside and outside the classroom. They hesitate to answer questions in English orally, and still often mix English with other languages such as Indonesian or Javanese. The aim of this research was to find out in more depth what difficulties students experience when trying to speak English, and what factors underlie this condition.

In this research, researchers used a qualitative method design. To obtain qualitative data, researchers conducted observations to observe the classroom atmosphere, the learning process, and the obstacles experienced by students when speaking English. After general observations, the researcher conducted interviews with four students to dig deeper into the difficulties of speaking English from the students' perspective. However, because the results of the observations were still too broad, the author decided to distributed a questionnaire with the aim of finding out and selecting which students had the most data to interview. To analyse qualitative data, researchers used the Miles and Huberman (1994) model as a reference, with three stages of analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that students had difficulty speaking English due to several factors which were divided into two aspects. The first was the cognitive aspect, which was influenced by student knowledge factors such as knowledge of vocabulary, grammar and pronunciation. Students had difficulty conveying what they thought in English because their vocabulary knowledge was still very limited, besides that they tend to often lose focus when speaking because they were confused about the grammatical structure and the correct way to pronounce words. And the second was the affective aspect, which was influenced by the surrounding environment which has an impact on students' motivation and

self-confidence. Many students are less motivated in learning English due to a lack of motivation and encouragement from those closest to them, this is exacerbated by students' lack of self-confidence because they are afraid of making mistakes and being laughed at by their friends.

ABSTRAK

Kata kunci: Berbicara Bahasa Inggris, Kesulitan

Manusia sangat membutuhkan keterampilan berbicara untuk bersosialisasi agar dapat mengekspresikan diri di masyarakat. Namun menguasai keterampilan berbicara bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi bahasa asing yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan, penggunaan bahasa Inggris dalam percakapan masih jarang dibandingkan dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Dalam praktik pengajaran bahasa Inggris, terkadang guru harus menjelaskan materi dalam dua bahasa agar siswa yang lebih menguasai bahasa ibu dapat memahami materi tersebut. Saat melakukan magang di SMPN 3 Kedungwaru dan melakukan praobservasi pada bulan November hingga Desember 2022, peneliti menemukan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa kelas tujuh. Meskipun mereka dapat menulis dan mengerjakan soal bahasa Inggris dengan baik, mereka nampaknya enggan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka ragu menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris secara lisan, dan masih sering mencampurkan bahasa Inggris dengan bahasa lain seperti bahasa Indonesia atau bahasa Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam apa saja kesulitan yang dialami siswa ketika mencoba berbicara bahasa Inggris, dan faktor apa saja yang mendasari kondisi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain metode kualitatif. Untuk memperoleh data kualitatif, peneliti melakukan observasi untuk mengamati suasana kelas, proses pembelajaran, dan kendala yang dialami siswa ketika berbicara bahasa Inggris. Setelah observasi umum, peneliti melakukan wawancara terhadap empat siswa untuk menggali lebih dalam kesulitan berbicara bahasa Inggris dari sudut pandang siswa. Namun karena hasil observasinya masih terlalu luas, maka penulis memutuskan untuk menyebarkan angket dengan tujuan untuk mengetahui dan memilih siswa mana yang memiliki data paling banyak untuk diwawancarai. Untuk menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (1994) sebagai acuan, dengan tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan berbicara dalam Bahasa Inggris dikarenakan beberapa faktor yang terbagi menjadi dua aspek. Yang pertama adalah aspek cognitive, yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan siswa seperti pengetahuan kosa kata, grammar dan cara pelafalan. Siswa kesulitan menyampaikan apa yang mereka pikirkan dalam Bahasa Inggris karena pengetahuan kosa katanya masih sangat terbatas, selain itu mereka cenderung sering kehilangan fokus ketika berbicara karena kebingungan memikirkan susunan grammar, dan cara pengucapan kata yang tepat. Dan yang kedua adalah aspek affective, yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang berdampak ke motivasi serta kepercayaan diri siswa. Banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris karena kurangnya motivasi serta dorongan

dari orang terdekatnya, hal itu diperparah dengan kurangnya rasa percaya diri siswa karena takut melakukan kesalahan dan ditertawakan oleh teman-temannya.